

PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL BMT SURYA BAROKAH PALEMBANG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PENGUSAHA MIKRO

Choiriyah dan Citra Dela

Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syari'ah (STEBIS) IGM Palembang

Email:choi@stebisigm.ac.id dan Citradelaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal yang tersedia oleh BMT Surya Barakah terhadap peningkatan pengusaha mikro sebagai klien/nasabah serta hubungan terhadap kesejahteraan pengusahaan mikro itu sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari proses penyebaran kuesioner serta beberapa proses wawancara. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro serta pembiayaan modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Oleh karena itu, untuk meningkatkan lagi pendapatan dan kesejahteraan para pengusaha mikro dan lebih berkembangnya BMT Surya Barakah lebih meningkatkan lagi pembiayaan modal yang diberikan dan lebih meningkatkan publikasi agar masyarakat lebih mengenal adanya BMT Surya Barakah.

Keyword : Pembiayaan Modal, Peningkatan Pendapatan, Kesejahteraan

DASAR PEMIKIRAN

Institusi keuangan mikro (IKM) baik di Indonesia maupun diluar negeri berkembang cukup pesat belakangan ini. Salah satu jenis IKM yang pesat berkembang di Indonesia adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang menjalankan prinsip syariah agama Islam. Perkembangan BMT dari sisi kuantitas mulai awal berdirinya sampai sekarang mencatat hasil yang cukup mengesankan. Asumsi yang mendasari pertumbuhan ini adalah masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan institusi ini berjalan dengan prinsip syariah. Kemudahan dalam syarat pendirian tampaknya telah mendorong pertumbuhan BMT. Akan tetapi, BMT masih memiliki keterbatasan kinerja dalam menjangkau para nasabah pengusaha kecil dan mikro.

Konsep *Baitul Maal Wat Tamwil* terdapat dalam sejarah perekonomian umat Islam, pada masa itu terdapat salah satu instansi yang memperhatikan aspek kebajikan pada kehidupan masyarakat, yaitu Baitul Maal yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam menyeimbangkan perekonomian umat Islam yaitu dengan memberikan

dana subsidi pada umat Islam yang membutuhkan, dimana dalam Islam dikenal dengan sebutan mustahik.

BMT Surya Barokah memberikan pilihan bagi para masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana untuk modal usaha mikro mereka seperti memberikan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Nisbah), seperti pembiayaan Murabahah, yakni pembiayaan dengan akad jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan atau margin yang disepakati oleh kedua belah pihak, dalam hal ini BMT Surya Barokah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Prinsip jual beli ini dengan ketentuan margin 3-4%. BMT Surya Barokah juga memberikan pembiayaan Swadaya PSMK (Pinjaman Skala Modal Kecil), dimana pembiayaan ini sangat dibutuhkan oleh para perintis usaha atau pelaku ekonomi mikro dan kecil.

Nasabah atau pengguna jasa BMT pada dasarnya adalah masyarakat individu atau perorangan anggota koperasi BMT (dengan demikian tidak terbuka) yang tidak memiliki akses perbankan. Namun, apabila batasan ini diikuti, maka BMT tidak akan dapat tumbuh berkembang sebagai bisnis entitas yang bersaing dengan lembaga keuangan lain, dikarenakan apabila dibatasi hanya melayani kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan berarti menempatkan BMT terfokus pada “fungsi pemberdayaan” yang tidak berorientasi pada keuntungan.

Tidak sedikit masyarakat yang usahanya kandas di tengah jalan karena keterbatasan modal, selain itu juga masyarakat masih menggunakan jasa rentenir yang dalam proses pinjaman mudah dan cepat. Akan tetapi dengan bunga yang tidak kecil, oleh karena itu mengakibatkan usaha masyarakat yang tidak sedikit mengalami kebangkrutan. Dalam kondisi usaha masyarakat yang terjadi adalah menurunnya tingkat pendapatan, sehingga para pengusaha membutuhkan modal yang lebih banyak.

Untuk membangkitkan usaha mereka, banyak pengusaha memperoleh pinjaman dari rentenir atau bank konvensional yang menggunakan konsep bunga, dan hal tersebut dilarang dalam ajaran Islam. Di situlah titik kelemahan para pengusaha BMT Surya Barokah telah diupayakan penanggulangannya dengan keberadaan Baitul Mal Wattamwil (BMT) Gunung Jati dengan menggunakan permodalan berprinsip syariah yaitu: pembiayaan mura**□**bahah dan musyarakah, yang salah satu manfaatnya saling menguntungkan satu sama lainnya. Memerangi rentenir

juga salah satu tujuan dari BMT Surya Barokah. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh pembiayaan modal yang diberikan oleh BMT Surya Barokah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Modal Bmt Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro”**.

PEMAHAMAN

Baitul Wat Tamwil (BMT)

1. Definisi *Baitul Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *Bait* yang berarti “rumah”, dan *Al-Maal* yang berarti “harta” serta kata *At tamwiil* berarti “pembiayaan”. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Situasi perekonomian nasional yang krisis pada tahun 1991, melatarbelakangi kebijakan pemerintah yang dikenal dengan *“Tight Money Policy”*, yang disusul dengan kebijakan perbankan dengan mempermudah pendirian bank-bank. Kebijakan ini mendorong umat untuk mendirikan bank syariah, khususnya skala mikro atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Namun kenyataannya umat banyak menghadapi kendala untuk mendirikan BPR, terutama dari segi SDM dan modal dasar, oleh karena itu banyak umat mengalihkan pilihannya dengan mendirikan BMT. Diawali dengan BMT BINAMA di Semarang, BMT Tamzis di Wonosobo, BMT Beringharjo di Yogyakarta, dan disusul oleh umat di daerah-daerah seluruh Indonesia termotivasi dengan *“ghirah”* semangat tinggi mendirikan BMT.

Gerakan nasional BMT tahun 1995 (yang dimotori oleh PINBUK) tampaknya mempunyai peran yang cukup penting dalam hal ini, pada masa inilah BMT yang beroperasi di Indonesia mendasarkan kegiatan operasionalnya sebagai sebuah lembaga keuangan dengan prinsip-prinsip perbankan syariah, yang kemudian diadopsi dan dilegalkan oleh pemerintah melalui Departemen Koperasi dan UMKM sebagai departemen terkait dengan Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004.

Landasan dan asas BMT juga mengacu pada peraturan koperasi Indonesia yang memiliki landasan dan asas yang diperlukan dengan tujuan agar suatu entitas sekaligus perkumpulan memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan aktifitasnya. Sekalipun barangkali landasan tersebut terlalu ideal, paling tidak dengan mengetahuinya, orang-orang yang terhimpun didalamnya mengetahui apa yang pantas maupun tidak pantas dilakukan agar tujuan entitas itu tercapai. Demikian pula yang berlaku pada koperasi, koperasi haruslah dibimbing dengan landasan yang menjadikan aktivitas yang dilakukannya terarah.

BMT adalah lembaga keuangan yang mempunyai misi ganda yaitu *financial* dan *social* yang keduanya harus dilaksanakan secara seimbang. Dalam menjalankan usahanya BMT tidak hanya mengejar keuntungan guna meningkatkan pertumbuhan asetnya, tetapi BMT harus mengembangkan aktivitas yang berorientasi pada tujuan-tujuan sosialnya sehingga dapat memberikan sumbangan manfaat kepada masyarakat disekitarnya (*outreach* atau manfaat sosial) secara lebih luas. Itu artinya bahwa BMT perlu memperhatikan pandangan- pandangan para *institutionalist* (yang lebih fokus pada pengembangan institusi) dan *welfarist* (yang berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat luas) untuk menyeimbangkan fungsi keberadaannya. Aktifitas BMT dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah juga merupakan bagian dari manfaat sosial dari aspek bidang. Aktifitas BMT dalam masalah ini juga memberikan manfaat yang sangat luas bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Distribusi zakat, infaq, dan shadaqah khususnya kepada fakir miskin tentunya akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka (baik melalui aktifitas produktif misalnya melalui pembiayaan *qard al-hasan* maupun pembiayaan konsumtif) dan sekaligus upaya mencapai keadilan sosial melalui mengurangi pemusatan kekayaan pada orang-orang kaya saja.

Pertanggungjawaban sosial terkait dengan kewajiban berorganisasi memaksimalkan dampak positif yang ditimbulkannya pada para pemegang kepentingan dan mereduksi dampak negatif yang mungkin timbul hingga pada tingkat terendah. Dalam konteks lembaga keuangan Islam (termasuk BMT) bentuk kewajiban tanggung jawab sosial merujuk pada pelaksanaan bahwa lembaga keuangan Islam harus mengajak pada hal-hal yang benar (dihalalkan) dan melarang/menghindari pada hal-hal yang salah (diharamkan). Pelaksanaan aktifitas pada hal yang diharamkan diharapkan

akan menghadirkan manfaat bagi kepentingan masyarakat. Sebaliknya pelaksanaan pada hal yang dilarang akan menghadirkan kemudharatan (dampak negatif) pada masyarakat, seperti aktifitas bisnis berbasis riba, judi, *gharar*, dan produksi alkohol dan produk-produk yang membahayakan masyarakat.

2. Perkembangan BMT di Indonesia

Perkembangan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dalam bentuk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia sangat signifikan. Deputi bidang kelembagaan dan UKM Kementerian Koperasi dan UKM Setyo Heriyanto pada tang 21 Maret 2015 mengatakan berkembangnya BMT di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan kinerja dari BMT secara nasional, dimana tercatat pada bulan Maret 2015 telah mencapai aset sebesar Rp.4,7 triliun, dan jumlah pembiayaan sebesar Rp.3,6 triliun¹⁹.

Perkembangan BMT di Indonesia berdasarkan jumlah BMT yang ada dari tahun 2010-2016.

Tabel 1
Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2010-2016

| No. | Tahun | Jumlah |
|-----|-------|--------|
| 1. | 2010 | 4.000 |
| 2. | 2011 | 4.200 |
| 3. | 2012 | 3.900 |
| 4. | 2013 | 5.000 |
| 5. | 2014 | 5.500 |
| 6. | 2015 | 5.466 |
| 7. | 2016 | 5.600 |

Sumber: Data Statistik Departemen Koperasi Indonesia

Dengan perkembangan tersebut peran dari BMT merupakan salah satu kekuatan lembaga keuangan mikro yang mampu menggerakkan sektor riil di masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan BMT di Indonesia tidak lepas dari peran berbagai pihak, khususnya *regulator*, asosiasi, para pengelola, anggota dan masyarakat. Bahkan keberadaan BMT saat ini juga menjadi alternatif *financial inclusion* ketika masyarakat

tidak mampu mengakses keuangan karena keterbatasan dan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam sistem perbankan.

Pembiayaan

Pembiayaan menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank (atau lembaga keuangan lain) dan pihak lain yang di biyai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan syariah seperti *Baitul Maal Wat Tamwil*, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah yaitu sistem bagi hasil dan atau menuruti aturan Islam.

Pembiayaan terdiri dari beberapa unsur, antara lain; (1) *Baitul Maal Wat Tamwil* sebagai lembaga keuangan mikro yang memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana pinjaman/pembiayaan modal; (2) Nasabah BMT sebagai pihak yang membutuhkan pembiayaan; (3) Kepercayaan, yaitu BMT Surya Barokah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa nasabah akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah diberikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati; (4) Akad, yaitu merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara BMT Surya Barokah dengan pihak kedua (nasabah); (5) Risiko, yaitu adanya kemungkinan tidak kembalinya dana yang telah disalurkan kepada nasabah; (6) Jangka waktu, yaitu periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT; (7) Balas Jasa atas dana yang disalurkan oleh BMT sesuai dengan akad yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Modal

Secara umum modal berupa uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin- izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Pengertian modal menurut PSAK No.21 paragraf 2, modal atau ekuitas adalah “bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut”.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan dengan selisih kewajiban atau modal pinjaman yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan dalam batas tertentu, sehingga jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang dibutuhkan.

Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba, laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu dan umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu usaha yang berhubungan dengan operasi pokok jenis usaha yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Kesejahteraan

Kesejahteraan secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh W.J.S.Poerwodarminto, adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun pengertian sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar; (1) Agama (*Al-diin*); (2) hidup atau jiwa (*nafs*); (3) keluarga atau keturunan (*nasl*); (4) harta atau kekayaan (*maal*); dan (5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya”. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: kebutuhan (*dharuriat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajaat*), dan kemewahan (*tahsinaat*).

Sebuah klasifikasi peninggalan tradisi Aristotelian, yang disebut oleh seorang sarjana sebagai “kebutuhan Ordinal” (kebutuhan dasar, kebutuhan terhadap barang-barang eksternal, dan terhadap barang-barang psikis). Kunci pemeliharaan dari tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung *fleksibel* mengikuti waktu, tempat dan dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.

Tujuan kesejahteraan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

Demi mewujudkan kesejahteraan sosial, Al-Qur’an melarang beberapa praktik yang dapat mengganggu keserasian hubungan antar anggota masyarakat, seperti larangan riba yang terdapat dalam (Q.S Al-Baqarah (2): 275), dan melakukan transaksi bukan atas dasar kerelaan (Q.S. Al-nisaa’(4): 29), disamping itu ditetapkan bahwa harta milik pribadi terdapat hak orang-orang yang membutuhkan dan harus disalurkan, baik berupa zakat maupun sedekah (Q.S. Al-Dzariyat (51): 19).

Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

- a. Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs).
- b. Tahapan keluarga pra sejahtera I (KS I), yaitu keluarga mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari delapan indikator keluarga sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs).
- c. Tahapan keluarga sejahtera II (KS II), yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I dan delapan indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima indikator keluarga sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) dari keluarga.
- d. Tahapan keluarga sejahtera III (KS III), yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I, delapan indikator KS II, dan lima indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “self esteem) keluarga.
- e. Tahapan keluarga sejahtera III Plus (KS III+), yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari enam indikator tahapan KS I, delapan indikator KS II, lima indikator KS III, serta dua indikator tahapan KS III Plus.

Usaha Mikro

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini;
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Merujuk pada pengertian usaha mikro yang dimaksud dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), koperasi simpan pinjam (yang di klaim sebagai Lembaga Keuangan Mikro) memberikan layanan kepada usaha kecil, usaha menengah, dan usaha mikro. Sedangkan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha, yaitu:

Tabel 2
Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

| No. | Usaha | Kriteria | |
|-----|----------------|---------------------|------------------------|
| | | Aset | Omset/Tahun |
| 1. | Usaha Mikro | Maks.50 juta | Maks.300 juta |
| 2. | Usaha kecil | >50 juta-500juta | >300 juta-2,5 miliar |
| 3. | Usaha Menengah | >500 juta-10 miliar | >2,5 miliar -50 miliar |

Sumber : Undang-undang nomor 20 tahun 2008

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Surya Barokah

Baitul Maal Wat Tamwil Surya Barokah merupakan Koperasi Syariah yang berkantor di Jl.Ki Merogan, No.511, Kertapati, Palembang. Berdirinya BMT Surya Barokah ini membantu masyarakat Palembang khususnya Pengusaha kecil dan mikro dengan memberikan suatu dana pinjaman atau pembiayaan modal yang sesuai dengan prinsip syariah dan terlepas dari praktik *ribawi*.

Melihat kondisi *riil* masyarakat sekitar, khususnya di kecamatan Kertapati dari sisi ekonomi masih banyak masyarakatnya kekurangan dan belum dapat hidup secara layak. Masih sering terjadi rentenir, tidak adanya lembaga-lembaga keuangan yang ada seperti bank dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat bawah dan kondisi-kondisi lainnya yang serba tiada menguntungkan bagi masyarakat kecil. Padahal dari potensi yang dimiliki oleh mereka yang apabila dikelola dengan sistem kebersamaan, maka akan dapat meningkatkan ekonomi mereka.

Seiring munculnya kesadaran untuk menolong diri sendiri (*self- help*) dan meningkatkan tekad menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, bersih dan sesuai syariah, maka dengan memperhatikan masalah diatas dirintislah *Baitul maal wat tamwil* Surya Barokah oleh 23 orang pendiri pada tanggal 20 Juli 2010 yang disahkan pada rapat pembentukan BMT Surya Barokah pada tanggal 20 Juli 2010 bertepatan pada tanggal 02 *Rajab* 1431 H.

Visi dan Misi BMT Surya Barokah

Visi dari *Baitul Maal Wat Tamwil* Surya Barokah Palembang adalah mewujudkan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang profesional dengan membangun dan mengembangkan ekonomi umat yang berlandaskan syariat Islam dan mewujudkan budaya *ta'awun* (tolong menolong) dalam kebaikan dan ketakwaan dibidang sosial ekonomi serta menjadi mitra bisnis berbasis syariah.

Misi *Baitul Mal Wat Tamwil* Surya Barokah adalah sebagai berikut; (a) Mengaplikasikan mekanisme bermuamalah menurut tuntunan syariah Islam; (b) Pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi; (c) Membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkemajuan, berkeadilan yang berlandaskan ekonomi transparan dan adil; dan (d) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (*Shiddiq/jujur, Tabligh/komunikatif, Amanah/dipercaya, Fathonah/profesional*).

a) Keanggotaan BMT Surya Barokah

Anggota BMT terdiri dari : 1) Anggota pendiri yaitu anggota yang memiliki Simpanan Pokok Khusus (SPK), Simpanan Pokok (SP), dan Simpanan Wajib (SW); (2) Anggota biasa yaitu mereka yang memanfaatkan jasa BMT, baik jasa simpanan, pembiayaan atau jasa lainnya tetapi belum melunasi Simpanan Pokok (SP) maupun Simpanan Wajib (SW); (3) Anggota Kehormatan yaitu anggota yang memiliki kepedulian untuk ikut serta memajukan BMT ini baik secara moral maupun material tetapi tidak ikut serta secara penuh sebagai anggota BMT.

b) Ketentuan Menjadi Anggota BMT Surya Barokah

Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota BMT Surya Barokah yaitu; (1) Mengisi formulir permohonan menjadi anggota (telah disediakan); (2) Menyerahkan *fotocopy* KTP 3 lembar (asli diperlihatkan); (3) Menyerahkan

fotocopy KK 3 lembar (asli diperlihatkan); (4) Menyerahkan fotocopy rek.listrik o PDAM 1 lembar; (5) Menyerahkan foto terbaru ukuran 3x4 sebanyak 3 buah; (6) Membayar simpanan wajib Rp. 50.000,- perbulan; (7) Membayar biaya administrasi sebesar Rp. 25.000,- (sekali saja).

c) Status Hukum dan Legalitas BMT Surya Barokah

Baitul Maal Wat Tamwil Surya Barokah ini merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berbadan hukum Koperasi Syariah (KOPSYAH), Nomor; 926/BH/VII.07/2011 Sertifikat Kementrian dari PINBUK, nomor; 048/PINBUK-SS/VIII/2010. Nomor Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP): 503/SIUP.K/4057/KPPT/2013. Adapun Nomor NPWP ; 03.165.961.8-306.000. terdaftar pada tanggal 09 Mei 2012.

d) Produk Simpan Pinjam dan Jasa pada BMT Surya Barokah

- Produk Tabungan: (1) Tabungan Barokah (bersifat titipan, tanpa biaya administrasi); (2) Tabungan *Aqiqah* (bisa diambil sesuai kesepakatan menjelang *aqiqah*); (3) Tabungan *Qurban* (bisa diambil sesuai kesepakatan menjelang *qurban*); (4) Tabungan Sisabar (bisa diambil sesuai kesepakatan menjelang kenaikan kelas/kelulusan); (5) tabungan Pra-nikah (bisa diambil sesuai kesepakatan menjelang pelaksanaan nikah); (6) Deposito *Mudharabah* (tabungan berjangka minimal Rp. 1.000.000,- dengan bagi hasil ekv.1%).

- Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan pada BMT Surya Barokah adalah sebagai berikut: (1) Pembiayaan *Murabahah* (Prinsip jual beli dengan *margin* 3-4%); (2) Pembiayaan Swadaya PSMK (Pinjaman Skala Modal Kecil).

- Produk Pelayanan Jasa

Produk pelayanan jasa yang ada pada BMT Surya Barokah adalah sebagai berikut: (1) Jasa Tiki (pengiriman dokumen dan barang); (2) Jasa pelayanan *aqiqah* (melayani pemesanan kambing mentah/masak gratis biaya potong dan antar); dan (3) Jasa PPOB (Pembayaran tagihan listrik, PDAM, dan telephon)

e) Perkembangan BMT Surya Barokah

Perkembangan BMT Surya Barokah sari tahun awal berdiri sampai tahun 2016 berdasarkan jumlah klien/nasabah di tuliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Perkembangan BMT Surya barokah

| No | Tahun | Jumlah Klien Nasabah |
|----|-------|----------------------|
| 1 | 2010 | 87 |
| 2 | 2011 | 151 |
| 3 | 2012 | 122 |
| 4 | 2013 | 135 |
| 5 | 2014 | 120 |
| 6 | 2015 | 125 |
| 7 | 2016 | 100 |

Sumber: BMT Surya Barokah, tahun 2017

Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro.

a) Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Pembiayaan Modal (X).

Tabel 4
Responden Terhadap Variabel Pembiayaan Modal (X)

| No | SS (5) | | S (4) | | CS (3) | | KS (2) | | TS (1) | | Total | % |
|----|--------|----|-------|----|--------|----|--------|---|--------|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| P1 | 22 | 25 | 54 | 62 | 11 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 87 | 100 |
| P2 | 17 | 20 | 53 | 61 | 16 | 18 | 0 | 0 | 1 | 1 | 87 | 100 |
| P3 | 7 | 8 | 61 | 70 | 17 | 20 | 2 | 2 | 0 | 0 | 87 | 100 |
| P4 | 16 | 18 | 52 | 60 | 18 | 21 | 1 | 1 | 0 | 0 | 87 | 100 |
| P5 | 5 | 6 | 50 | 57 | 29 | 33 | 3 | 4 | 0 | 0 | 87 | 100 |
| P6 | 6 | 7 | 57 | 65 | 24 | 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 87 | 100 |
| P7 | 4 | 5 | 57 | 65 | 25 | 29 | 1 | 1 | 0 | 0 | 87 | 100 |

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data tersebut, dengan jumlah responden 87 orang terhadap 7 pertanyaan pada variabel pembiayaan modal (X) pada kuesioner klien/nasabah BMT Surya Barokah. Pernyataan 1 (P1) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa BMT Surya Barokah sebagai lembaga keuangan mikro memberikan pembiayaan modal kepada nasabah atau klien yang membutuhkan untuk mendirikan usaha ataupun mengembangkan usaha, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden atau sebesar 25%, yang memilih setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 62%, dan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 13%.

Pernyataan 2 (P2) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa Nasabah atau klien mendapatkan pembiayaan modal dari BMT Surya Barokah sesuai kebutuhan nasabah dan atas kesepakatan bersama, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau sebesar 20%, yang memilih setuju sebanyak 53 responden atau sebesar 61%, yang memilih cukup setuju sebanyak 16 responden atau sebesar 18%, dan yang memilih tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 3 (P3) dengan bentuk pernyataannya Kedua belah pihak saling percaya atas transaksi pembiayaan modal yang dilakukan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau sebesar 8%, yang memilih setuju sebanyak 61 responden atau sebesar 70%, yang memilih cukup setuju sebanyak 17 responden atau sebesar 20%, yang memilih kurang setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

Pernyataan 4 (P4) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa adanya akad atau kesepakatan antara nasabah/klien dengan BMT Surya Barokah atas pembiayaan modal yang dilakukan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau sebesar 18%, yang menjawab setuju sebanyak 52 responden atau sebesar 60%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 18 responden atau sebesar 21%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 5 (P5) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa risiko ketidakjelasan pembiayaan modal tidak ada ataupun sangat minim karena saling percaya antara pihak BMT Surya Barokah dengan klien/nasabah, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden atau sebesar 6%, yang menjawab setuju sebanyak 50 responden atau sebesar 57%, yang menjawab cukup setuju

sebanyak 29 responden atau sebesar 33%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 4%.

Pernyataan 6 (P6) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa ada jangka waktu tertentu untuk pengembalian pembiayaan modal dari nasabah kepada BMT Surya Barokah dengan nasabah, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau sebesar 7%, yang menjawab setuju sebanyak 57 responden atau sebesar 65%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 24 responden atau sebesar 28%.

Pernyataan 7 (P7) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa ada balas jasa (bagi hasil) dalam pengembalian pembiayaan modal dari nasabah/klien untuk BMT Surya Barokah atas kesepakatan bersama, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 57 responden atau sebesar 65%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 25 responden atau sebesar 29%, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

b) Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan (Y_1).

Tabel 5
Responden Terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan (Y_1)

| No Item | SS (5) | | S (4) | | CS (3) | | KS (2) | | TS (1) | | Total | % |
|------------|--------|---|-------|----|--------|----|--------|---|--------|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| P1 | 4 | 5 | 66 | 76 | 17 | 19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 87 | 100 |
| P2 | 4 | 5 | 57 | 65 | 24 | 28 | 2 | 2 | 0 | 0 | 87 | 100 |

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pernyataan 1 (P1) dengan pernyataannya adalah bahwa adanya keuntungan atau profit yang didapat dalam usaha yang dijalankan sehingga meningkatkan pendapatan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 66 responden atau sebesar 76%, dan yang menjawab cukup setuju sebanyak 17 responden atau sebesar 19%.

Pernyataan 2 (P2) dengan pernyataannya adalah bahwa usaha yang dijalankan

semakin maju dan berkembang sehingga meningkatkan pendapatan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 57 responden atau sebesar 65%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 24 responden atau sebesar 28%, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

c) Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Kesejahteraan (Y₂).

Tabel 6
Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan (Y₂)

| No Item | SS (5) | | S (4) | | CS (3) | | KS (2) | | TS (1) | | Total | % |
|------------|--------|----|-------|----|--------|----|--------|---|--------|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| P1 | 7 | 8 | 64 | 74 | 14 | 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 87 | 100 |
| P2 | 5 | 6 | 59 | 68 | 19 | 22 | 3 | 3 | 1 | 1 | 87 | 100 |
| P3 | 4 | 5 | 59 | 68 | 18 | 20 | 4 | 5 | 2 | 2 | 87 | 100 |
| P4 | 6 | 7 | 62 | 71 | 15 | 17 | 3 | 4 | 1 | 1 | 87 | 100 |
| P5 | 20 | 23 | 55 | 63 | 9 | 11 | 1 | 1 | 2 | 2 | 87 | 100 |

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pernyataan 1 (P1) dengan pernyataannya adalah bahwa dalam keseharian keluarga nasabah/klien makan sebanyak dua kali sehari atau lebih, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau sebesar 8%, yang menjawab setuju sebanyak 64 responden atau sebesar 74%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 14 responden atau sebesar 16%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 2 (P2) dengan pernyataannya adalah bahwa pakaian yang dikenakan dalam keseharian keluarga nasabah/klien adalah pakaian yang layak pakai, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju adalah sebanyak 5 responden atau sebesar 6%, yang menjawab setuju sebanyak 59 responden atau sebesar 68%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 19 responden atau sebesar 22%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 3%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden

atau sebesar 1%.

Pernyataan 3 (P3) dengan pernyataannya adalah bahwa Rumah yang ditempati klien/nasabah termasuk layak huni, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 59 responden atau sebesar 68%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 18 responden atau sebesar 20 %, yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

Pernyataan 4 (P4) dengan pernyataannya adalah bahwa bila ada salah satu anggota keluarga nasabah/klien sakit diobati atau dibawa ke sarana kesehatan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau sebesar 7%, yang menjawab setuju sebanyak 62 responden atau sebesar 71%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 15 responden atau sebesar 17%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 4%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 5 (P5) dengan pernyataannya adalah bahwa semua anak dalam keluarga nasabah/klien yang berumur 7-15 tahun masih bersekolah, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau sebesar 23%, yang menjawab setuju sebanyak 55 responden atau sebesar 63%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 9 responden atau sebesar 11%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi sederhana untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan garis regresi linierngresi liniernya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel dependen (variabel tidak bebas/terikat/dipengaruhi)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X= 0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai dari variabel independen (variabel bebas/variabel yang mempengaruhi variabel lain).

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.355 | .633 | .669 | 3.721 | .000 |
| Pembiayaan | .193 | .023 | | 8.310 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,355 + 0,193X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,355; artinya jika pembiayaan modal (X) nilainya adalah 0, maka peningkatan pendapatan (Y_1) nilainya positif sebesar 2,355.

Koefisien regresi pembiayaan modal (X) sebesar 0,193; artinya jika pembiayaan modal mengalami kenaikan 1% maka peningkatan pendapatan akan bertambah sebesar 0,193%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan modal dengan peningkatan pendapatan, semakin naik jumlah pembiayaan modal, maka semakin tinggi peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.982 | 2.074 | | 2.402 | .018 |
| Pembiayaan | .521 | .076 | .597 | 6.861 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

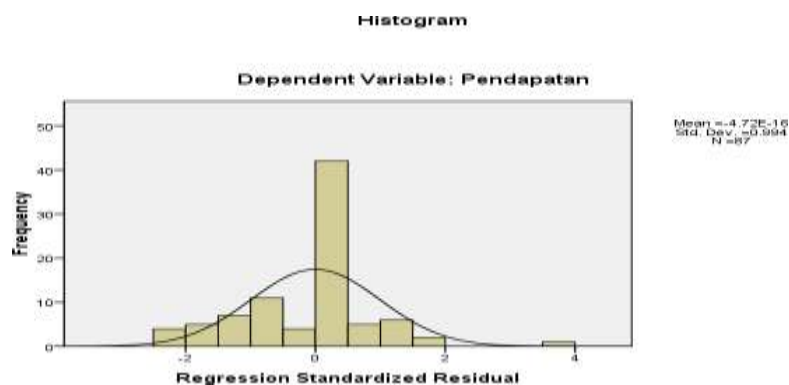
$$Y = 4,982 + 0,521X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,982; artinya jika pembiayaan modal (X) nilainya adalah 0, maka kesejahteraan (Y_2) nilainya positif sebesar 4,982.
2. Koefisien regresi pembiayaan modal (X) sebesar 0,521%; artinya jika pembiayaan modal mengalami kenaikan 1% maka kesejahteraan akan bertambah sebesar 0,521%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan modal dengan tingkat kesejahteraan, semakin naik jumlah pembiayaan modal, maka semakin baik tingkat kesejahteraan pengusaha mikro.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini pada variabel X (Pembiayaan Modal) terhadap variabel Y_1 (Peningkatan Pendapatan) adalah sebagai berikut:

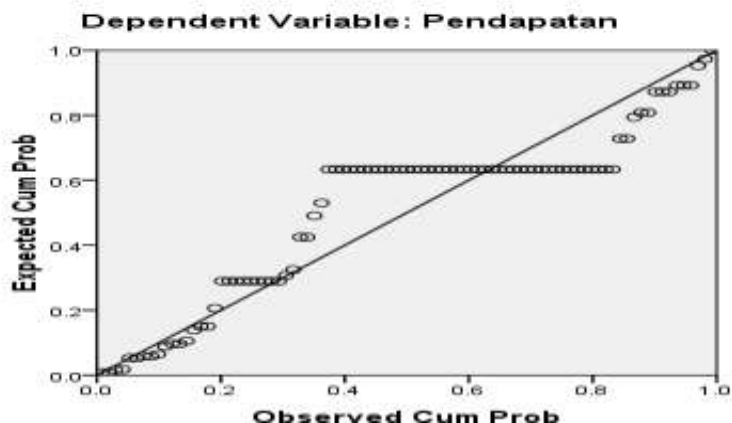


Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Gambar 1

Berdasarkan pada grafik histogram didapat kurva yang membentuk lonceng sempurna yang menunjukkan residual data telah mengikuti distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



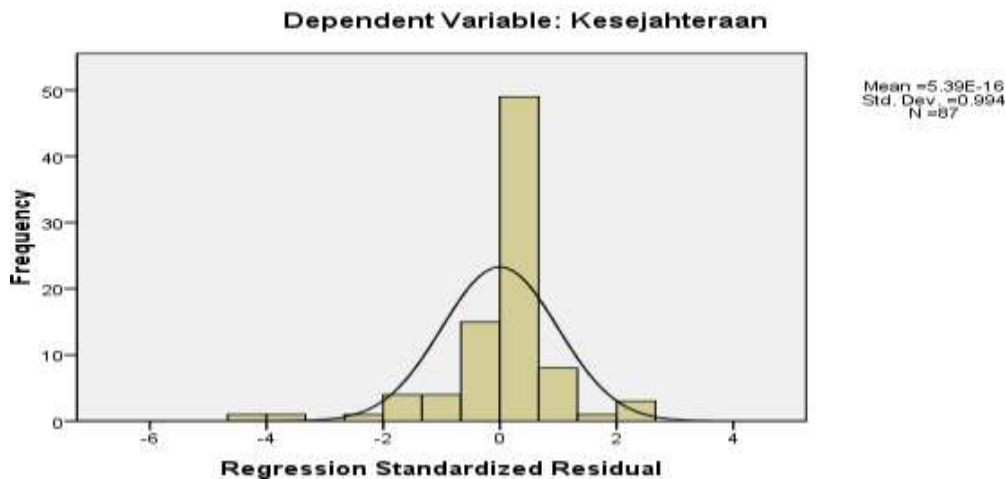
Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan Dependent variable (Pendapatan)

Berdasarkan pada gambar 2 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikator normal. Analisis grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

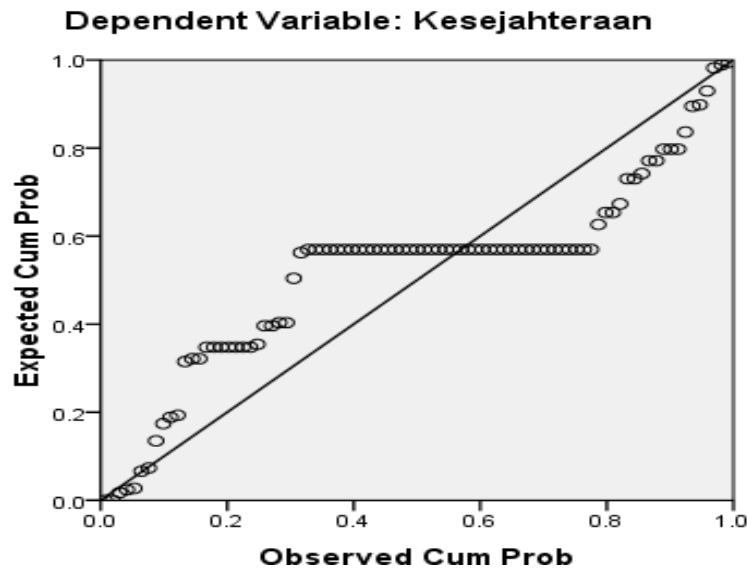
Data yang normal dilihat dengan sebaran titik-titik di seputar garis diagonal. Hasil pengujian variabel X (Pembiayaan) dengan variabel Y₂ (Kesejahteraan) dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Histogram



Berdasarkan pada grafik histogram didapat kurva yang membentuk lonceng sempurna yang menunjukkan residual data telah mengikuti distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas dengan Dependent variable (Kesejahteraan)

Berdasarkan pada gambar 4.4 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikator normal. Analisis grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai sig. *Linearity* dan sig. *Deviation from linearity*. Jika nilai sig = 0,05 maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 7

Hasil Uji Linieritas Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan

| | | Sig. |
|---|---------------------------------|-------------|
| Peningkatan Pendapatan * Pembiayaan Modal | <i>linearity</i> | ,000 |
| | <i>Deviation from linearity</i> | ,000 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diperoleh nilai sig. Linearity 0,000 = 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel peningkatan pendapatan (Y_1) dengan pembiayaan modal (X).

Tabel 8
Hasil Uji Linieritas Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Kesejahteraan

| | | Sig. |
|---------------------------------|---------------------------------|------|
| Kesejahteraan* Pembiayaan Modal | <i>linearity</i> | ,000 |
| | <i>Deviation from linearity</i> | ,000 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai sig. Linearity 0,000 = 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel peningkatan pendapatan (Y_2) dengan pembiayaan modal (X).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier sederhana.

Tabel 9
Uji Multikolinieritas Dependent Variabel (Peningkatan Pendapatan)

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.355 | .633 | | 3.721 | .000 | | |
| | Pembiayaan | .193 | .023 | .669 | 8.310 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa

antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Tabel 10
Uji Multikolinieritas Dependent Variabel (Kesejahteraan)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.982 | 2.074 | | 2.402 | .018 | | |
| Pembiayaan | .521 | .076 | .597 | 6.861 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

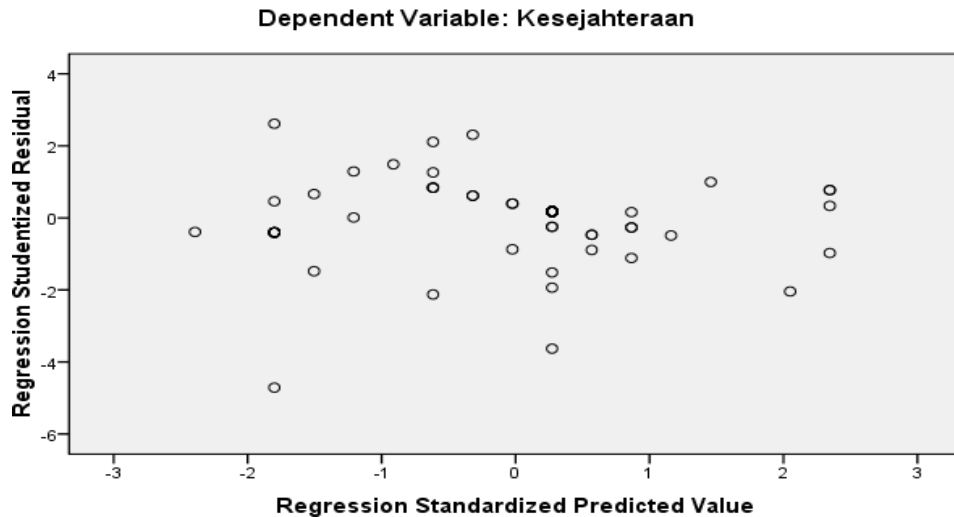
Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Scatterplot

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Gambar 6

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 87-2 atau df = 85 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0,1775 dengan tingkat kesalahan 1% dalam penentuan jumlah sampel. Jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pernyataan *total correlation*) lebih besar dari r_{hitung} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Pada Variabel X (Pembiayaan Modal)
Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| P1 | 22.95 | 8.951 | .574 | .544 | .891 |
| P2 | 23.10 | 8.303 | .648 | .640 | .884 |
| P3 | 23.24 | 8.255 | .828 | .751 | .862 |
| P4 | 23.13 | 8.112 | .754 | .734 | .869 |
| P5 | 23.43 | 8.619 | .626 | .752 | .885 |
| P6 | 23.29 | 8.672 | .744 | .652 | .872 |
| P7 | 23.34 | 8.763 | .702 | .735 | .877 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 7 item pernyataan kuesioner memiliki nilai $r > 0,1775$ maka semua item dapat dinyatakan valid. Kemudian, hasil uji validitas variabel peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Variabel Y₁ (Peningkatan Pendapatan)
Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| P1 | 22.83 | 11.005 | .668 | .628 | .900 |
| P2 | 22.95 | 10.626 | .616 | .684 | .903 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada variabel peningkatan pendapatan (Y₁) memiliki nilai $r > 0,1775$ maka item-item pernyataan diatas dapat dinyatakan valid. Kemudian, hasil uji validitas variabel Kesejahteraan (Y₂) dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Variabel Y₂ (Kesejahteraan)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| P1 | 22.82 | 9.780 | .823 | .747 | .881 |
| P2 | 22.94 | 9.311 | .865 | .842 | .875 |
| P3 | 23.00 | 9.116 | .818 | .765 | .880 |
| P4 | 22.89 | 9.173 | .915 | .870 | .869 |
| P5 | 22.64 | 10.534 | .438 | .476 | .929 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada variabel Kesejahteraan (Y₂) memiliki nilai $r > 0,1775$ maka item-item pernyataan diatas dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur suatu kuesioner, apakah hasil dari kuesioner tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat digunakan dalam penelitian dapat dilihat dari besarnya *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .929 | .933 | 14 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari keterangan tabel 4.16 diatas dapat diketahui *Cronbach's Alpha* > 0,60 dengan demikian variabel kualitas layanan, kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen dapat dikatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Uji r (Korelasi)

Uji Korelasi dilakukan untuk melihat hubungan positif antara adanya pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Analisis Korelasi
Correlations

| | Pembiayaan | Pendapatan | Kesejahteraan |
|-----------------------------------|------------|------------|---------------|
| Pembiayaan Pearson Correlation | 1 | .669** | .597** |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| N | 87 | 87 | 87 |
| Pendapatan Pearson Correlation | .669** | 1 | .640** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| N | 87 | 87 | 87 |
| Kesejahteraan Pearson Correlation | .597** | .640** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| N | 87 | 87 | 87 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Keterangan dengan melihat signifikan:

- a. Jika probabilitas (p) > 0,05 maka Ho diterima (tidak ada hubungan)
- b. Jika probabilitas (p) < 0,05 maka Ho ditolak (ada hubungan).

Hasil dari analisis korelasi pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro menunjukkan bahwa

variabel X (Pembiayaan Modal) mempunyai hubungan ataupun pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (variabel Y_1). Serta variabel X (Pembiayaan Modal) mempunyai hubungan atau pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y_2). Yaitu korelasi (r) = 0,1775 = 0,00 pada $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang positif antara pembiayaan modal terhadap peningkatan pendapatan serta pembiayaan modal terhadap kesejahteraan. Bila pembiayaan modal semakin besar maka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis terdapat pengaruh positif.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) menjelaskan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq (r^2) \leq 1$. Semakin mendekati satu maka variabel bebas yang semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat. Tetapi jika nilai (r^2) mendekati nol maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 16
Hasil Pengujian Koefisien Detrminasi Variabel X
(Pembiayaan Modal) Terhadap Variabel Y_1 (Peningkatan Pendapatan)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .669 ^a | .448 | .442 | .726 |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel nilai R-Square atau koefisien determinasi diatas dengan nilai R-Square 0,448 yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel pembiayaan modal mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro sebesar 44,8%, sedangkan sisanya yaitu : $100\% - 44,8\% = 55,2\%$ yang dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi antara variabel X dengan variabel Y_2 .

Tabel 17
Hasil Pengujian Koefisien Detrminasi Variabel X) (Pembiayaan Modal Terhadap Variabel Y_2 (Kesejahteraan)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .597 ^a | .356 | .349 | 2.380 |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel nilai R-Square atau koefisien determinasi diatas dengan nilai R-Square 0,356 yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel pembiayaan modal mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap kesejahteraan pengusaha mikro sebesar 35,6%, sedangkan sisanya yaitu : $100\% - 35,6\% = 64,4\%$ yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Signifikan Parameter Individual (t test)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi sederhana, maka dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t tabel maka diterima hipotesis yang diajukan. Hasil t_{hitung} variabel X dengan variabel Y_1 dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 19
Hasil Perhitungan Parameter Individual
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.355 | .633 | | 3.721 | .000 |
| Pembiayaan | .193 | .023 | .669 | 8.310 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(87-2) = 85$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,67739. Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, maka dapat diketahui variabel X dan variabel Y_1 atau variabel pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Terhadap variabel peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 8,310$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,310 > 0,67739$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan modal terhadap peningkatan pendapatan. Artinya hipotesis 1 terbukti: Hasil t_{hitung} variabel X dengan variabel Y_2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20
Hasil Perhitungan Parameter Individual
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.982 | 2.074 | | 2.402 | .018 |
| Pembiayaan | .521 | .076 | .597 | 6.861 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 6,861$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

(6,861 > 0,67739) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan modal terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Artinya hipotesis 2 terbukti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Sehingga dengan semakin meningkat jumlah pembiayaan modal yang diberikan maka akan semakin tinggi peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan bagi pengusaha mikro.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) yang menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel X dan Y_1 sebesar 8,310 dengan taraf signifikan 0,05 maka tabel sebesar 0,67739. Berdasar hasil analisis maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan modal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Bila pembiayaan modal semakin tinggi atau besar maka peningkatan pendapatan akan semakin meningkat. Kemudian nilai t_{hitung} pada variabel X dan Y_2 sebesar 6,861 dengan taraf signifikan 0,05 maka tabel sebesar 0,67739. Berdasar hasil analisis maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan modal terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Dari hasil tersebut maka hipotesis terdapat pengaruh positif, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi sebesar 0,1775 dengan $p = 0,00$ signifikan pada $p > 0,05$.

Pembiayaan modal BMT Surya Barokah memberikan pengaruh sebesar 44,8% terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 55,2%, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro serta

uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial atau uji t pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Nilai t_{hitung} 8,310 pada dependent peningkatan pendapatan lebih besar dari t_{tabel} 0,67739 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang dibawah alpha 1%. Artinya bahwa pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif signifikan dan mempunyai korelasi yang kuat terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.
2. Secara parsial atau uji t pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Nilai t_{hitung} 6,861 pada dependent kesejahteraan lebih besar dari t_{tabel} 0,67739 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang dibawah alpha 1%. Artinya bahwa pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif signifikan dan mempunyai korelasi yang kuat terhadap kesejahteraan pengusaha mikro.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada BMT Surya Barokah untuk terus meningkatkan loyalitas kinerja dengan lebih aktif dalam publikasi adanya BMT Surya Barokah serta produk-produk yang ditawarkan. Terkhusus untuk pembiayaan modal bisa lebih ditambah dalam segi jumlah pembiayaan modal maupun klien/nasabah yang melakukan pembiayaan modal. Sehingga BMT Surya Barokah menjadi BMT yang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan mikro lainnya secara kompetitif.
2. Untuk penelitian dimasa yang akan datang sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran penelitian seperti menambahkan produk-produk yang disediakan sehingga lembaga keuangan mikro dalam hal

ini adalah BMT benar-benar menjadi lembaga keuangan yang mampu membantu masyarakat yang membutuhkan seperti meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha kecil dan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Agustianto, *Dekonstruksi Kapitalisme dan Rekonstruksi Ekonomi Syari'ah*, dalam <http://www.pesantrenvirtual.com>
- Andi Muawiyah, *Peta Pemikiran Karl Marx : Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, Yogyakarta: LKis, 2000
- Edi Sugiharto, *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan*, dalam http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_16.htm
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: EKONSIA, 2002
- Keputusan Menteri Koperasi UMKM No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004
- Nurfajri Budi Nugroho, *Krisis Keuangan, Belajar dari Sejarah*, Senin, 13 Oktober 2008 dalam <http://www.okezone.com>
- Muhammad Baqir Sadr, *Our Economic*, dalam "Buku Induk ekonomi Islam *Iqtishoduna*" terj. Yudi, Jakarta: Zahra: 2008
- Muhammad Asslam Haneaf, *Contemporary Islamic Economic Thought: A Selected Comparative Analysis*, terj. Suherman Rosyidi, Surabaya, Airlangga University Press, 2006
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Taqiyuddin An-Nabhani, *an-Nidzam Al-Iqtishod Fil Islam*, terj, Magfur Wahid, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Megistra Insania, 2003
- Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan

Bahan Dari Internet:

- <http://zainael.blogspot.com/2010/10/makalah-sejarah-pemikiran-ekonomi-islam.html>
diakses tgl 5 Februari 2017 Jam 09.00 WIB
- <http://abatasya.net/2005/03/08/muhammad-baqir-ash-shadr/5> Februari 2017 Jam 11.10 WIB
- <http://wordpress.com/2009/01/12/pemikiran-ekonomi-muhammad-baqir-ash-sadr>

<http://zinael.blogspot.com/2010/10/makalah-sejarah-pemikiran-ekonomi-islam.html> 5
Februari 2017 Jam 20.00 WIB